

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berhasil dalam pembangunan khususnya pembangunan dalam bidang kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan, dan salah satu yang menonjol adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia. Usia harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 1970-an hanya berkisar 45 - 50 tahun. Pada tahun 2011 *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mencatat bahwa usia harapan hidup penduduk Indonesia telah mencapai 69,4 tahun, sedang menurut *CIA World Factbook* telah mencapai 70,7 tahun. Walaupun nampak ada perbedaan perhitungan, namun dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang cukup berarti terhadap usia harapan hidup di Indonesia (Prawiro, 2012).

Seiring meningkatnya usia harapan hidup, maka jumlah penduduk dengan usia lanjut juga semakin meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk dengan usia lanjut dapat membawa timbulnya berbagai masalah. Masalah tersebut dapat berkaitan dengan kondisi jasmaniah, rohaniah, dan sosial ekonomi bagi para lanjut usia dan apabila tidak segera ditangani dapat menjadi permasalahan nasional (Depsos RI, 2002).

Menjadi tua pada hakekatnya merupakan proses alamiah dimana individu telah melalui tahapan kehidupan dari masa anak, masa dewasa dan masa tua (Nugroho, 2000 dalam Zakaria, 2009). Seiring bertambahnya usia, kerentanan lansia terhadap

penyakit kronis dan penyakit yang mengancam nyawa serta infeksi akut meningkat, dan menurunnya kekebalan tubuh memperburuk kondisi kesehatan para lansia. Kanker, penyakit jantung, diabetes, infeksi dan kesehatan mulut yang buruk, terutama kehilangan gigi dan kondisi periodontal yang parah, lebih banyak terjadi di kelompok usia ini (Gateway, 2013).

Lansia haruslah tetap menjaga kesehatan. Untuk terus menerus meningkatkan kesehatan harus menjalankan cara-cara hidup yang sehat. Cara hidup sehat adalah cara-cara yang dilakukan untuk dapat menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan seseorang. Menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan merupakan salah satu cara hidup sehat. Hasil penelitian yang dilakukan Lubis dkk. (2005) pada lansia di UPTD Abdi Dharma Asih Binjai, ada 30% lansia menderita penyakit kulit akibat dari kurangnya *personal hygiene* (kebersihan perorangan).

Dipandang dari sudut sosial, lansia dengan *personal hygiene* yang baik lebih dapat diterima di masyarakat dibandingkan dengan lansia yang memiliki *personal hygiene* yang kurang baik. Lansia dengan *personal hygiene* yang baikpun menurunkan resiko untuk terjadi penyakit infeksi. Kebutuhan akan *personal hygiene* harus menjadi prioritas utama bagi lansia, karena dengan *personal hygiene* yang baik maka lansia memiliki resiko yang rendah untuk mengalami penyakit infeksi (Gateway, 2013).

Upaya pemeliharaan *personal hygiene* meliputi kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, dan membersihkan gaun. Dalam upaya untuk menjaga

personal hygiene ini, pengetahuan keluarga tentang pentingnya *personal hygiene* sangat diperlukan. Tindakan seseorang dapat dibentuk dengan pengetahuan atau kognitif, sehingga kognitif atau pengetahuan merupakan domain yang sangat penting.

Hasil penelitian Smith (1998) yang mengidentifikasi penyebab penyakit pada saluran pencernaan menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti jompo lebih rentan terinfeksi *Campylobacter*, *Clostridium perfringens*, *Escherichia coli*, *Salmonella* dan *Staphylococcus aureus* yang ada dalam makanan. Infeksi oleh spesies *Salmonella* adalah penyebab paling umum dari penyakit dan kematian di panti jompo dengan *Salmonella enteritidis* sebagai penyebab utama kedua morbiditas dan mortalitas. Berdasarkan hasil penelitiannya ini, Smith (1998) merekomendasikan untuk mempraktekkan gaya hidup sehat dengan olahraga teratur, menjaga diet seimbang, menerima perawatan kesehatan secara teratur, memperhatikan *personal hygiene*, dan pemantauan persiapan makanan dan penanganan untuk mengurangi kejadian infeksi pada lansia.

Scannapieco et al. (2003) melakukan penelitian tentang hubungan oral hygiene dan pneumonia dan penyakit infeksi lainnya pada pernapasan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit pneumonia nosokomial menurun kira-kira 40% setelah dilakukan oral hygiene dengan menggunakan desinfeksi kimiawi maupun mekanik. Ini menunjukkan bahwa kebersihan mulut berkaitan dengan penyakit pneumonia nosokomial.

Penelitian Scannapieco sejalan dengan penelitian Sjogren et al. (2008). Sjogren et al. (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh oral hygiene

terhadap pneumonia dan infeksi saluran pernapasan pada lansia di rumah sakit dan panti jompo. Hasil penelitian yang menggunakan metode *Randomized Controlled Trials*(RCT) ini menunjukkan bahwa ada hubungan dan korelasi positif antara oral hygiene dengan penyakit saluran pernapasan pada lansia.

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya sosial budaya, kondisi fisik, psikologis dan keuangan (Gateway, 2013). Kemampuan lansia dalam melakukan pemenuhan perawatan diri sangat dipengaruhi oleh kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Zakariya (2009) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kondisi sosial lansia terhadap kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan dirinya termasuk *personal hygiene*. Namun, tidak ada hubungan yang bermakna antara keadaan fisik dengan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Hasil survey pendahuluan yang penulis lakukan di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat didapatkan data ada 65 lansia wanita yang tinggal di panti ini. Ke-65 lansia tersebut dengan berbagai kategori tingkat ketergantungan. Penulis ingin melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia yang tinggal di panti ini dengan berbagai tingkat ketergantungannya.

B. Rumusan Masalah

Seiring meningkatnya usia harapan hidup, maka jumlah penduduk dengan usia lanjut juga semakin meningkat. Konsekuensinya, kerentanan lansia terhadap penyakit kronis dan penyakit yang mengancam nyawa serta infeksi akut meningkat, dan menurunnya kekebalan tubuh memperburuk kondisi kesehatan para lansia. Kanker, penyakit jantung, diabetes, infeksi dan kesehatan mulut yang buruk, terutama kehilangan gigi dan kondisi periodontal yang parah, lebih banyak terjadi di kelompok usia ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mengidentifikasi kebutuhan lansia, belum ada secara spesifik mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat disebabkan karena *personal hygiene* yang buruk. Berdasarkan uraian ini, penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik lansia yang tinggal di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat(usia lansia, pendidikan dan pekerjaan sebelumnya).

- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia tentang *personal hygiene* yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- c. Mengetahui frekuensi kunjungan keluarga pada lansia yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- d. Menganalisis kondisi kesehatan lansia yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada lansia dalam mencegah berbagai penyakit yang dapat disebabkan karena *personal hygiene* yang buruk.

2. Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan teori dan aplikasi praktek keperawatan khususnya pada praktek keperawatan geriatri. Selain itu, data yang ditemukan juga dapat menjadi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia.